

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam perhitungan beban pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdiri dari beban bahan baku, beban tenaga kerja langsung, beban *overhead* pabrik variabel dan beban *overhead* pabrik tetap. Perusahaan UD. Al-Zam dalam perhitungan beban pokok produksi ada beban-beban yang belum dimasukkan sehingga belum mengetahui beban pokok produksi sebenarnya.

1. Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam perhitungan beban pokok produksi menggunakan perhitungan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Perhitungan beban pokok produksi dengan perhitungan perusahaan belum tepat. Hal ini dikarenakan dalam perhitungan beban pokok produksi menggunakan perhitungan perusahaan ada beban-beban yang belum dipisahkan antara beban tenaga kerja langsung dan beban tenaga kerja tidak langsung. Selain itu ada beban *overhead* pabrik yang belum dimasukkan seperti beban pemeliharaan dan reparasi, beban penyusutan mesin, beban penyusutan gedung. Sedangkan dalam perhitungan beban pokok produksi menggunakan metode *full costing* beban sekecil apapun tetap dimasukkan dalam perhitungan selama masih berhubungan dengan beban pokok produksi. Dikarenakan ada perhitungan yang berbeda maka menghasilkan selisih beban pokok produksi yang berbeda. Pada tahun 2015 adanya selisih beban pokok produksi sebesar

Rp. 6.327.500. Tahun 2016 adanya selisih sebesar Rp. 6.627.500 dan tahun 2017 sebesar Rp. 6.532.500.

2. Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam perhitungan harga jual menggunakan perhitungan perusahaan dengan menggunakan metode *break even point* setelah ditambah keuntungan yang diharapkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Perhitungan harga jual dengan perhitungan perusahaan masih terlalu rendah .Hal ini dikarenakan dalam perhitungan harga jual menggunakan perhitungan perusahaan ada beban-beban yang belum dimasukkan seperti beban pemeliharaan dan reparasi, beban penyusutan mesin dan beban penyusutan gedung. Selain itu beban administrasi dan beban pemasaran juga belum dimasukkan dalam perhitungan beban pokok produksi.

Hal ini menyebabkan beban pokok produksi dengan perhitungan perusahaan lebih kecil dari perhitungan beban pokok produksimenggunakan metode *full costing*. Dengan adanya perhitungan yang berbeda maka menyebabkan selisih harga jual yang berbeda. Selisih harga jual pada tahun 2015 sebesar Rp. 25 per unit. Tahun 2016 sebesar Rp.37 per unit dan tahun 2017 sebesar Rp. 24 per unit.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas adanya perbedaan dalam perhitungan beban pokok produksi perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. Dalam perhitungan perusahaan ada beban-beban yang belum dimasukkan sehingga perhitungan beban pokok produksi kurang tepat. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk menghitung beban

pokok produksi menggunakan metode *full costing* agar sesuai dengan standart akuntansi dan dapat menentukan harga jual dengan tepat. Selain itu perusahaan dalam menetapkan harga jual masih terlalu rendah, maka penulis menyarankan untuk menaikkan harga jual agar ketika ada *supplier* datang perusahaan tidak kebingungan dalam melakukan pembayaran dan harga jual yang ditentukan dalam metode *break even point* masih dibawah harga pasar.